

STRATEGI PROMOSI PARIWISATA PUNCAK MAS KOTA BANDAR LAMPUNG

Bangun Suharti, Agnesia Dian Karima, Iqbal Al Bifari

KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DI RUANG PUBLIK BERBASIS DIGITAL: ANALISIS SELF-DISCLOSURE DALAM PODCAST BAGISUARA

Sarah Putri Auliya

PENINGKATAN BRAND EQUITY MELALU STRATEGI MARKETING COMMUNICATION APLIKASI INVESTASI REKSADANA "BIBIT"

Meika Dinandra

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INSTAGRAM DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI FOLLOWERS @genbibandung

Mila Melyco, Uud Wahyudin, Slamet Mulyana

PEMANFAATAN TIK TOK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE GERAKAN CUCI TANGAN DI INDONESIA UNTUK PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19

Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid

ADIKSI INTERNET PADA ANAK

(Studi pada pola komunikasi internet pada siswa SMP di Bandarlampung)

Hestin Oktiani, Eka Yuda Gunawibawa

PERILAKU PHUBBING PADA GENERASI MUDA

(Hubungan Antara Kecanduan Ponsel dan Media Sosial Terhadap Perilaku Phubbing)

Eny Ratnasari, Fikri Dwi Oktaviani



MetaKom

Jurnal
Kajian
Komunikasi

Volume 4 No.1 April 2020
P-ISSN (2443-3691) ; E-ISSN (2715-0089)

Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom diterbitkan dua kali dalam satu tahun oleh Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, berisi artikel ilmiah kajian ilmu komunikasi hasil penelitian dan telaah teoritis dari akademisi dan praktisi komunikasi

P-ISSN
2443-3691

E-ISSN
2715-0089

KETUA PENYUNTING

Dr. Abdul Firman Ashaf

PENYUNTING PELAKSANA

Ahmad Rudy Fardiyan, S.Sos., M.Si
Eka Yuda Gunawibawa, S.I.Kom., M.Med.Kom
Purwanto Putra, S.Hum., M.Hum
Vito Prasetya, S.Sos., M.Si.
Nadya Amalia Nasution, S.I.Kom., M.Si.

PENERBIT

Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung

ALAMAT REDAKSI

Jurusan Ilmu Komunikasi
FISIP Universitas Lampung
Jl. Sumantri Brojonegoro No.1
Bandar Lampung
Telp./Fax. 0721-704626
website:
jurnal.fisip.unila.ac.id
e-mail:
jurnal.metakom@fisip.unila.ac.id



PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur kehadiran Tuhan YME atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom ini bisa diterbitkan. Tidak sedikit waktu yang dilalui untuk impian memiliki jurnal sendiri. Sebagai civitas akademis, belum lengkap rasanya jika sebuah program studi belum memiliki medium untuk menampung pemikiran-pemikiran dan hasil penelitian dari komunitas akademis. Untuk itulah Jurnal MetaKom hadir sebagai wadah publikasi ilmiah demi menunjang tridharma perguruan tinggi, khususnya dalam pengembangan ilmu lewat publikasi hasil penelitian dan pemikiran. Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom diharapkan mampu memfasilitasi kebutuhan civitas akademika, praktisi, komunitas, maupun masyarakat umum atas informasi seputar perkembangan dan persoalan-persoalan dalam kajian komunikasi yang mutakhir, baik dalam lingkup lokal, regional, maupun global.

Pada edisi ketujuh ini Jurnal MetaKom menyajikan artikel ilmiah yang mengupas sejumlah problem komunikasi, baik dalam bentuk komunikasi pesaran terhadap promosi pariwisata, media maupun komunikasi antarpribadi. Diantaranya yaitu , komunikasi antarpribadi berbasis digital, kualitas informasi pada Instagram, pemanfaatan media sosial pencegahan penyebaran Virus Covid-19, adiksi internet pada anak, dan perilaku *phubbing* pada generasi muda.

Akhir kata, redaksi mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menerbitkan Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom. Kami pun mengharapkan masukan berupa kritik dan saran dari pembaca demi peningkatan mutu Jurnal Kajian Komunikasi MetaKom ini.

Selamat membaca!

Salam Redaksi

DEWAN REDAKSI

Prof. Karomani
(Universitas Lampung, Indonesia)

Prof. Dr. Khomsahrial Ramli, M.Si.
(UIN Raden Intan, Indonesia)

Dr. Hermin Indah Wahyuni
(Universitas Gadjah Mada, Indonesia)

Dr. Tina Silvana
(Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Dr. Nuryah Asri Sjafrah
(Universitas Padjadjaran, Indonesia)

Dr. Andy Corry Wardhani
(Universitas Lampung, Indonesia)

Dr. Tina Kartika
(Universitas Lampung, Indonesia)

DAFTAR ISI

<i>STRATEGI PROMOSI PARIWISATA PUNCAK MAS KOTA BANDAR LAMPUNG</i> (Bangun Suharti, Agnesia Dian Karima, Iqbal Al Bifari)	1 - 13
<i>KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DI RUANG PUBLIK BERBASIS DIGITAL: ANALISIS SELF-DISCLOSURE DALAM PODCAST BAGISUARA</i> (Sarah Putri Auliya)	15 - 27
<i>PENINGKATAN BRAND EQUITY MELALU STRATEGI MARKETING COMMUNICATION APLIKASI INVESTASI REKSADANA "BIBIT"</i> (Meika Dinandra)	29 - 40
<i>HUBUNGAN ANTARA KUALITAS INSTAGRAM DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN INFORMASI FOLLOWERS @genbibandung</i> (Mila Melyco, Uud Wahyudin, Slamet Mulyana)	41 - 57
<i>PEMANFAATAN TIK TOK SEBAGAI MEDIA KAMPANYE GERAKAN CUCI TANGAN DI INDONESIA UNTUK PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS COVID-19</i> (Togi Prima Hasiholan, Rezki Pratami, Umaimah Wahid)	59 - 72
<i>ADIKSI INTERNET PADA ANAK</i> (Studi pada pola komunikasi internet pada siswa SMP di Bandarlampung) (Hestin Oktiani, Eka Yuda Gunawibawa)	73 - 87
<i>PERILAKU PHUBBING PADA GENERASI MUDA</i> (Hubungan Antara Kecanduan Ponsel dan Media Sosial Terhadap Perilaku Phubbing) (Eny Ratnasari, Fikri Dwi Oktaviani)	89 - 104



**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DI RUANG PUBLIK BERBASIS DIGITAL:
ANALISIS SELF-DISCLOSURE DALAM PODCAST BAGISUARA**

**INTERPERSONAL COMMUNICATION IN DIGITAL-BASED PUBLIC SPACES: SELF-
DISCLOSURE ANALYSIS IN BAGISUARA PODCASTS**

Sarah Putri Auliya¹

¹UPN "Veteran" Jakarta

¹sarahputriauliya1008@gmail.com

ABSTRAK

Podcast merupakan salah satu bentuk konten audio yang sedang banyak diakses oleh orang-orang karena variasi kontennya dan fleksibilitas akses. Salah satu *podcast* yang populer di Indonesia adalah *BagiSuara*. *BagiSuara* adalah *podcast* yang berbentuk dialog, sehingga terdapat lebih dari satu pihak yang melakukan aktivitas komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *self-disclosure* dalam *podcast* *BagiSuara*. Konsep dan model yang relevan untuk penelitian ini adalah komunikasi antarpribadi dan *self-disclosure*. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis *self-disclosure* dalam *podcast* *BagiSuara*. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini memberikan penjelasan mengenai seberapa besar keterbukaan pihak-pihak yang melakukan aktivitas komunikasi dalam *podcast* *BagiSuara*.

Kata kunci : *Podcast*; *Self-disclosure*; *BagiSuara*

ABSTRACT

Podcast s are one form of audio content that is more accessible to people because of the variety of content and flexibility of access. One popular *podcast* in Indonesia is *BagiSuara*. *BagiSuara* is a *podcast* that forms dialogue, so it becomes more than one party conducting communication activities. This study tries to analyze *self-disclosure* in *BagiSuara* *podcast s*. The concepts and models that are relevant for this research are interpersonal communication and *self-disclosure*. The main focus of this research is analyzing *self-disclosure* in the *BagiSuara* *podcast* . This research was conducted with a qualitative method using phenomenology. The results of this study provide an explanation of the openness of the parties conducting communication activities in the *BagiSuara* *podcast* .

Keywords: *Podcast*; *Self-disclosure*; *BagiSuara*

PENDAHULUAN

Di era perkembangan teknologi dan informasi, berkomunikasi melalui perantara jaringan memang sudah tidak asing lagi bagi masyarakat masa kini. Bentuk komunikasi tersebut dapat disebut *computer-mediated-communication* (CMC). Menurut Wood and Smith (2005:4), CMC merupakan segala bentuk komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang berinteraksi melalui komputer dalam satu jaringan jaringan. Melalui jaringan, komunikasi antarpribadi dapat terjadi dengan mudah karena tidak terbatas dengan ruang dan waktu. Adanya media komunikasi berbasis digital seperti media sosial menandai pesatnya perkembangan komunikasi.

Kecepatan dan kemudahan informasi yang di dapat karena kemunculan jaringan menjadikan perubahan perilaku individu dalam mengonsumsi media informasi. Televisi sudah tidak lagi menjadi pilihan utama dalam mengakses informasi dan mencari hiburan karena saat ini sudah banyak sekali layanan *streaming* yang dapat dinikmati. Hal ini juga terjadi pada radio yang terancam ditinggalkan pendengarnya. Namun, banyak hal yang dilakukan agar dapat beradaptasi dengan keadaan yang semakin dinamis. *Podcast* bisa menjadi salah satu caranya dan peluang besar untuk kemajuan industri radio. *Podcast* merupakan suatu bentuk konten audio yang didistribusikan lewat *platform* digital. Di Indonesia, *podcast* baru-baru ini mulai berkembang. Pendengar *podcast* dapat bebas mendengarkan *podcast* di manapun dan kapanpun karena tidak seperti radio, *podcast* memberikan fleksibilitas waktu bagi para pendengarnya. Informasi yang didapatkan oleh pendengar pun dapat dipilih oleh pendengar itu sendiri karena terdapat banyak sekali pilihan topik seperti horor, hiburan, edukatif, dan lain-lain.

Salah satu *podcast* yang hadir di tengah ramainya *podcast -podcast* di Indonesia adalah *podcast BagiSuara*. Sebuah *podcast* yang menawarkan edukasi, perspektif seseorang tentang suatu isu, dan hiburan. *BagiSuara* merupakan bagian dari *BagiKata*, sebuah wadah layanan informasi yang dapat dimanfaatkan untuk meminta rekomendasi, konsultasi, atau mendiskusikan sesuatu. *BagiKata* dapat diakses melalui aplikasi *LINE* atau *BagiKata* digital. Adanya *BagiSuara* dapat menjadi alternatif baru dalam mendapatkan informasi. Apalagi, narasumber yang hadir di *BagiSuara* selalu memiliki latar belakang yang memang relevan dengan topik yang dibahas. *Podcast BagiSuara* dipandu oleh *host* yang bernama Satriya Adhiguna atau biasa dikenal dengan panggilan Jerbat yang juga seorang *Co-Founder* di *BagiKata*. *Podcast BagiSuara* selalu menghadirkan bintang tamu di setiap episodenya. Para bintang tamu yang hadir di *podcast*

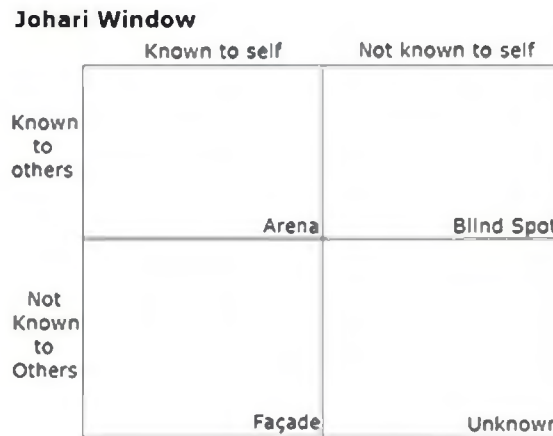
BagiSuara merupakan seseorang yang ahli dalam bidang tertentu dan akan berbagi mengenai bidang yang digelutinya dan pandangan-pandangannya.

Percakapan yang terjadi dalam *podcast BagiSuara* menimbulkan sebuah pengungkapan diri atau *self-disclosure*. Ravichander dan Black (2018) mengungkapkan banyak penelitian menyatakan bahwa ketika salah satu pihak mulai mengungkapkan dirinya maka pihak lain pun akan melakukan hal yang sama. *Self-disclosure* atau pengungkapan diri dianggap sebagai suatu pertukaran sosial di mana pihak yang menerima pengungkapan diri merasa berkewajiban untuk mengungkapkan diri sebagai imbalan atau sebagai norma percakapan sosial. Meskipun percakapan hanya dilakukan antara *host podcast BagiSuara* dengan bintang tamu, informasi yang dikatakan oleh mereka akan didistribusikan melalui *podcast*. Sehingga, informasi tersebut akan menjadi konsumsi publik. Hal ini menarik peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana proses terjadinya pengungkapan diri dalam *podcast BagiSuara*. Percakapan yang dilakukan dalam *podcast BagiSuara* dilakukan secara intim, yaitu hanya *host BagiSuara* dan bintang tamu tanpa adanya kru lain. Keintiman tersebut dapat mendorong adanya keterbukaan diri. *Self-disclosure* atau pengungkapan diri yang difokuskan pada pekerjaan bintang tamu. Hal tersebut dikarenakan *podcast BagiSuara* selalu menghadirkan seseorang yang memiliki profesi tertentu untuk dapat membagikan pengalamannya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah banyak diajukan sebelumnya melalui *BagiKata*.

Keterbukaan diri mengenai informasi pekerjaan dalam *podcast BagiSuara* menjadi penting mengingat bahwa minat baca di Indonesia sangatlah rendah. Studi "*Most Littered Nation in The World*" yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 menyatakan bahwa, Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara mengenai minat baca. Padahal infrastruktur Indonesia berada di urutan ke 34, masih lebih unggul dari Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan (Kompas.com, 2016). Sementara itu, budaya dengar dan budaya lisan dikalangan masyarakat Indonesia dianggap menjadi penyebab minat dan bahkan budaya baca di Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih senang mendengarkan pengajian, khotbah, dan orasi dibandingkan membaca. Maka, penyebaran informasi melalui *podcast* dapat menjadi efektif untuk dilakukan. Fenomena inilah yang mendorong peneliti untuk akhirnya menganalisis *self-disclosure* dalam *podcast BagiSuara*.

Analisis *self-disclosure* dalam penelitian ini menggunakan konsep Johari Window. Model yang dibuat oleh Joseph Luft dan Harry Ingham ini dapat digunakan untuk mengetahui serta mengamati cara kita sebagai manusia dalam mengerti diri kita sendiri dan hal tersebut

merupakan bagian dari proses komunikasi. Konsep ini menjelaskan tentang bagaimana proses individu dan individu lainnya yang saling berhubungan sebagai sebuah jendela.



Gambar 1 Konsep Johari Window

Dari gambar tersebut dapat terlihat bahwa terdapat empat jendela yang terdiri dari empat sel. Masing masing dari sel yang ada pada jendela tersebut memperlihatkan area diri yang terbuka maupun yang tertutup. Seperti yang terlihat pada gambar di atas, terdapat area *arena*, area *façade*, area *blind spot*, dan area *unknown*.

Menurut Luft (2003) Area *arena* atau area terbuka merupakan area yang diketahui oleh diri kita dan orang lain. Dalam bagian ini informasi mengenai diri kita seperti perilaku, sifat, perasaan, ide, kemauan, dan motivasi dapat diketahui oleh diri kita sendiri juga oleh orang lain. Semakin kecil bagian *arena*, maka semakin buruk pula komunikasi yang berlangsung. Maka dari itu area *arena* sangat penting dalam meningkatkan keefektifan komunikasi antarpribadi. Area terbuka dalam penelitian ini ditentukan dengan empat dimensi keintiman. Adler, Rosenfeld, dan Proctor II (2007) memaparkan dimensi-dimensi dalam konsep keintiman, yaitu:

- a. Emosional yaitu menceritakan informasi penting dan tentang perasaan. Hal ini terjadi ketika seseorang menceritakan perasaan sesungguhnya kepada lawan bicaranya.
- b. Fisikal atau kontak fisik. Kontak fisik dalam intimasi meliputi pelukan, ciuman, dan perjuangan. Perjuangan dalam hal ini maksudnya adalah seseorang berusaha menjalin hubungan yang lebih intim dengan orang yang dituju.
- c. Aspek intelektual yang meliputi pertukaran ide dalam diri kedua individu
- d. Menceritakan aktivitas, kedua individu saling menceritakan aktivitasnya masing-masing.

Area *blind* atau area buta merupakan area di mana diri kita sendiri tidak mengetahui dan menyadari apa yang ada pada diri kita tetapi orang lain dapat mengetahuinya. Area *blind* dalam penelitian ini ditentukan dari diterima atau tidaknya umpan balik berupa saran, pujian, atau kritik yang didapatkan.

Area *hidden* atau tersembunyi merupakan area yang hanya diketahui oleh diri kita sendiri dan tidak diketahui oleh orang lain. Segala informasi mengenai diri kita hanya diri kita sendiri yang mengetahuinya. DeVito (2016:79) mengatakan bahwa area tersembunyi yang ekstrem memiliki dua jenis yaitu *overdisclosures* dan *underdisclosures*. *Overdisclosures* adalah keadaan di mana seseorang mengungkapkan segala hal mengenai dirinya. Sementara itu, *underdisclosures* adalah seseorang yang tidak berbicara mengenai dirinya tetapi mengenai orang lain. Area *hidden* dalam penelitian ini ditentukan dari seberapa tertutupnya seseorang mengenai pekerjaannya.

Area *unknown* area yang tidak dikenal merupakan area yang tidak diketahui oleh diri kita sendiri dan juga tidak diketahui oleh orang lain. Area ini akan semakin mengecil sejalan dengan perkembangan diri menjadi dewasa dan belajar dari pengalaman. DeVito (2016:79) mengatakan bahwa setiap orang memiliki bentuk Johari Window yang berbeda, bentuk tersebut akan berganti dari satu waktu ke waktu yang lain dan dari satu hubungan antarpribadi lain ke hubungan antarpribadi lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Mulyana (2003) mengatakan, metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka atau metode statistik tetapi bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, para ahli mengubah menjadi wujud-wujud kualitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi sebagai bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Kuswarno (2009), fenomenologi adalah studi yang mempelajari fenomena seperti penampakan, segala hal yang muncul dalam pengalaman kita, cara kita mengalami sesuatu, dan makna yang kita miliki dalam pengalaman kita.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam. Wawancara adalah sebuah cara yang dapat digunakan sebagai pengumpul data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Soehartono (2002:68) wawancara adalah sebuah aktivitas pengumpulan

data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pengawasan kepada informan, lalu jawaban-jawaban informan akan direkam atau dicatat.

Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif diawali dengan analisis beberapa yang sudah didapatkan peneliti di lapangan. Data yang diperoleh didapatkan melalui proses wawancara mendalam. Setelah itu data yang diperoleh diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori tertentu. Kemudian mengurai data yang diperoleh secara terperinci berdasarkan kasus yang diteliti, dan selanjutnya menarik kesimpulan.

Menurut Sugiono (2013) kegiatan dalam menganalisis data kualitatif dapat dilaksanakan dengan cara yang interaktif dan dilakukan dengan cara terus menerus hingga mendapatkan data yang sesuai dan diperlukan. Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data konsep Miles and Huberman memiliki model tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilah, dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting lalu dicari tema pola. Tahap pertama ini peneliti melakukan seleksi, ringkasan terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data maka selanjutnya adalah menyajikan data.. Penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif dalam bentuk kata-kata dan lainnya sehingga membentuk pola yang saling berhubungan dan dapat dimengerti.

3. Verifikasi Data dan Kesimpulan

Miles and Huberman memberikan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, analisis kualitatif memiliki kesimpulan pola, dan penjelasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Mulyana (2005) komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan dua orang atau lebih secara langsung sehingga para individu yang terlibat dalam komunikasi tersebut dapat menerima umpan balik lawan bicara dengan waktu yang cepat secara verbal maupun non verbal karena dilakukan secara tatap muka langsung.

Bila dikaitkan dengan pernyataan Mulyana, aktivitas yang dilakukan dalam *podcast* yang berdialog merupakan bentuk komunikasi antarpribadi. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya interaksi yang terjadi diantara *host* dan bintang tamu. *Host* dan bintang tamu *podcast* saling bertukar informasi mengenai dirinya atau hal yang mereka ketahui. Komunikasi antarpribadi dalam *podcast* awalnya merupakan komunikasi pribadi antara dua orang yaitu *host* dan bintang tamu. Percakapan pribadi mereka di rekam secara luring lalu percakapan tersebut diunggah ke jaringan. Hal tersebut menjadikan komunikasi antarpribadi mereka merupakan komunikasi antarpribadi yang terjadi di ruang publik berbasis digital. Sesuai dengan pernyataan Wood and Smith (2005:4), CMC merupakan segala bentuk komunikasi yang dilakukan oleh individu dengan individu atau individu dengan kelompok yang berinteraksi melalui komputer dalam satu jaringan jaringan . Melalui jaringan, komunikasi antarpribadi dapat terjadi dengan mudah karena tidak terbatas dengan ruang dan waktu.

Podcast dengan konsep dialog salah satunya adalah *BagiSuara*. *BagiSuara* merupakan *podcast* yang memiliki dua macam konten yaitu warlok dan profil. Warlok adalah konten yang berupa diskusi mengenai isu-isu terkini dan diisi oleh para pengurus *BagiKata*. Sementara itu, profil adalah sebuah konten dialog antara *host* dan seorang bintang tamu. Konsep ini telah banyak dimiliki oleh *podcast* lain, tetapi *BagiSuara* memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas konten profil *podcast BagiSuara* yaitu mengundang bintang tamu yang tidak terlalu terkenal namun merupakan seseorang yang ahli dalam suatu bidang tertentu. Tujuannya adalah agar publik mendapatkan informasi yang valid dan tidak mengada-ngada.

DeVito (2016) mengatakan bahwa salah satu hal yang paling penting dalam pelaksanaan komunikasi antarpribadi adalah pengungkapan diri atau *self-disclosure*. *Self-disclosure* adalah salah satu tipe komunikasi ketika informasi tentang diri yang biasa dirahasiakan diberitahu kepada orang lain. Syarat yang harus dipenuhi dalam hal pengungkapan diri adalah informasi harus diterima dan dipahami oleh orang lain di mulai dari sesuatu yang tidak penting hingga sesuatu yang sangat penting mengenai diri seseorang.

Fokus penelitian keterbukaan diri yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai pekerjaan dan karier dari para bintang tamu *podcast BagiSuara*. Hal ini menyesuaikan konten *podcast BagiSuara* yang membicarakan suatu hal dengan seseorang yang memang ahli dalam bidangnya atau profesi tertentu. Selain itu, Jerbat sebagai *host BagiSuara* juga mengatakan bahwa tema yang diangkat di setiap episode-nya merupakan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang memang banyak ditanyakan oleh para pengguna *BagiKata*. Maka dari itu,

keterbukaan diri mengenai informasi pekerjaan para bintang tamu sangatlah berguna bagi para pendengar *podcast BagiSuara*.

Berikut ini adalah pembahasan analisis *self-disclosure* dalam *podcast BagiSuara* dengan Satriya Adhiguna atau Jerbat yang merupakan *host BagiSuara* sebagai informan. Selain itu, informan lainnya adalah Baskara Putra, Omar Karim Prawiranegara, dan Melina Anggraini yang merupakan bintang tamu *podcast BagiSuara*. Hal tersebut dikarenakan Baskara, Omar, dan Melina berbicara mengenai pekerjaannya dalam *podcast BagiSuara*.

Bentuk pengungkapan diri dalam *podcast BagiSuara* berdasarkan konsep Johari Window. Jerbat sebagai *host podcast BagiSuara* tidak terlalu banyak mengungkapkan informasi mengenai dirinya. Hal ini mengakibatkan area tertutup Jerbat meluas. Namun, Jerbat mengungkapkan perasaan kagumnya kepada Melina dan Omar. Pengungkapan perasaan kagum yang dilakukan Jerbat membuat area terbukanya meluas dan area tertutupnya menyempit. Usia Jerbat yang telah memasuki usia dewasa telah membuat Jerbat mengetahui informasi dari pembelajaran dan pengalaman. Maka dari itu, area tidak dikenal Jerbat menyempit. Sementara itu, tiga area lainnya meluas. Area terbuka karena semakin banyak informasi yang diketahui oleh Jerbat dan orang lain. Area tertutup meluas karena terdapat kemungkinan bahwa adanya informasi yang ditutupi Jerbat dari orang lain. Area buta meluas karena kemungkinan adanya informasi yang tidak diketahui oleh Jerbat, tetapi telah diketahui oleh orang lain.

Bila dikaitkan dengan dimensi keintiman yang merupakan penentu keterbukaan diri dalam penelitian, Jerbat dalam *podcast BagiSuara* cenderung bercakap secara tertata sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah ia buat. Hal tersebut berpengaruh terhadap seluruh dimensi keintiman. Kurangnya pembagian aktivitas dan pertukaran ide atau aspek intelektual mengakibatkan informasi yang didapatkan tidak terlalu dalam. Namun, pemberian umpan balik berupa pujian kepada Melina dan Omar merupakan bentuk pengungkapan perasaan yang termasuk dalam dimensi emosional. Sementara itu, peneliti tidak mendapatkan informasi mengenai kontak fisik. Maka, pengungkapan diri Jerbat dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Gambaran pengungkapan diri Jerbat dalam podcast *BagiSuara*

Baskara Putra memiliki area terbuka yang lebih luas daripada area tertutupnya. Hal tersebut dikarenakan keterbukaan Baskara dalam *podcast BagiSuara* mengenai pandangan-pandangannya, latar belakang dirinya, dan perjalanan karier musiknya. Baskara juga mengungkapkan informasi baru mengenai dirinya. Selain itu, Baskara adalah musisi yang cukup terkenal sehingga memungkinkan banyaknya informasi yang telah diketahui oleh orang lain mengenai dirinya. Area buta yang dimiliki Baskara cukup besar dikarenakan tidak adanya informasi baru dalam *podcast BagiSuara* mengenai dirinya berupa pujian atau kritik yang ia tidak ketahui sebelumnya. Usia Baskara yang telah memasuki usia dewasa telah membuat Baskara mengetahui informasi dari pembelajaran dan pengalaman. Maka dari itu, area tidak dikenal Baskara menyempit. Sementara itu, tiga area lainnya meluas. Area terbuka karena semakin banyak informasi yang diketahui oleh Baskara dan orang lain. Area tertutup meluas karena terdapat kemungkinan bahwa adanya informasi yang ditutupi Baskara dari orang lain. Area buta meluas karena kemungkinan adanya informasi yang tidak diketahui oleh Baskara, tetapi telah diketahui oleh orang lain. Berikut ini adalah gambaran pengungkapan diri Baskara dalam *podcast BagiSuara*:



Gambar 3. Gambaran pengungkapan diri Baskara Putra dalam podcast BagiSuara

Melina Anggraini berbagi cerita mengenai lika-liku hidupnya sebagai fotografer dan juga pandangannya mengenai peran gender dalam fotografi. Hal tersebut merupakan bentuk keterbukaan diri Melina dalam *podcast BagiSuara* yang mengakibatkan meluasnya area terbuka Melina dan menyempitnya area tertutup Melina. Pada *podcast BagiSuara*, Melina menerima pujian dari Jerbat dan hal tersebut termasuk ke dalam informasi yang sebelumnya Melina tidak ketahui, sehingga area buta Melina menyempit dan area terbuka Melina semakin meluas. Area tidak dikenal yang dimiliki Melina semakin menyempit dikarenakan usia Melina yang sudah memasuki usia dewasa. Melina telah mendapat banyak informasi, pengalaman, dan pelajaran sehingga area terbukanya meluas. Area tertutup Melina juga meluas Area tertutup meluas karena terdapat kemungkinan bahwa adanya informasi yang ditutupi Melina dari orang lain. Area buta meluas karena kemungkinan adanya informasi yang tidak diketahui oleh Melina tetapi telah diketahui oleh orang lain. Berikut ini adalah gambaran pengungkapan diri Melina dalam *podcast BagiSuara*:



Gambar 4. Gambaran pengungkapan diri Melina Anggraini dalam podcast *BagiSuara*

Omar Karim Prawiranegara melakukan keterbukaan diri dengan berbagi informasi mengenai perjalanan kariernya dari seorang karyawan perusahaan FMCG hingga menjadi seorang pengusaha. Hal tersebut membuat area terbuka Omar meluas dan area tertutupnya menyempit. Pada *podcast BagiSuara*, Jerbat memberikan informasi baru kepada Omar mengenai dirinya berupa pujian yang membuat Omar tersanjung. Pujian yang diberikan Jerbat merupakan informasi yang Omar tidak ketahui sebelumnya. Maka, area buta Omar menyempit dan area terbukanya meluas. Area tidak dikenal Omar menyempit bersamaan dengan bertambahnya usia Omar. Hal itu terjadi karena telah banyak informasi, pelajaran, serta pengalaman yang Omar dapatkan, sehingga area terbukanya semakin meluas. Area tertutup meluas karena terdapat kemungkinan bahwa adanya informasi yang ditutupi Omar dari orang lain. Area buta meluas karena kemungkinan adanya informasi yang tidak diketahui oleh Omar, tetapi telah diketahui oleh orang lain. Berikut ini adalah gambaran pengungkapan diri Omar dalam *podcast BagiSuara*:



Gambar 5. Gambaran pengungkapan diri Omar Karim dalam podcast BagiSuara

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan dan uraian penelitian terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian sebagaimana yang telah peneliti lakukan dengan judul “Komunikasi Antarpribadi di Ruang Publik Berbasis Digital: Analisis *Self-Disclosure* dalam *Podcast BagiSuara*”. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa telah terjadi suatu fenomena pengungkapan diri melalui konten audio digital yaitu *podcast*. Salah satunya adalah *podcast BagiSuara*. Pengungkapan diri yang dilakukan dalam *podcast BagiSuara* lebih banyak terjadi pada hal yang berkaitan dengan proses perjalanan karier bintang tamu dan pandangan-pandangan bintang tamu terhadap sesuatu yang masih berkaitan dengan apa yang bintang tamu kerjakan. Para bintang tamu *podcast BagiSuara* mengungkapkan dirinya berdasarkan pertanyaan-pertanyaan atau topik yang sudah diarahkan oleh *host podcast BagiSuara*. Hal ini dikarenakan, kurangnya *host podcast BagiSuara* dalam mengungkapkan dirinya sehingga dirinya tidak bisa menggali lebih dalam informasi dari bintang tamu.

Kurangnya pengungkapan diri *host podcast BagiSuara* dapat tercermin dari bentuk gambaran pengungkapan dirinya berdasarkan konsep Johari Window. Area tertutup *host podcast BagiSuara* lebih besar daripada area terbukanya. Sedangkan, para bintang tamu memiliki area terbuka yang besar. Hal itu menandakan besarnya pengungkapan diri bintang tamu dalam *podcast BagiSuara*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti terkait analisis *self-disclosure* dalam *podcast BagiSuara*, peneliti memberikan saran bahwa *host BagiSuara* perlu lebih membuka dirinya untuk dapat menggali lebih dalam informasi-informasi dari bintang tamu. Seperti turut menceritakan pengalamannya dan pandangan-pandangan yang berkaitan dengan informasi yang ingin didapatkan dari bintang tamu. Sehingga, *podcast BagiSuara* memiliki informasi yang berbeda dari *podcast* yang lainnya.

Untuk sisi akademis, peneliti menyarankan penelitian mengenai komunikasi antarpribadi di ruang publik berbasis digital perlu diperdalam lagi. Hal ini mengingat perkembangan teknologi dan informasi yang cepat berkembang seiringan dengan perkembangan ilmu komunikasi.

REFERENSI

- Adler, R.B., Rosenfeld, L.B., Proctor II, R.F. (2007). *Interplay: The Process of Interpersonal Communication* (10th ed.). Oxford: Oxford University Press
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi : Metode penelitian komunikasi*. Widya Padjadjaran : Bandung
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu komunikasi suatu pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyana, D. (2003). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- De Vito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book*. Pearson
- Geoghegan, M.W., Klass, D. (2005). *Podcast solutions: The complete guide to podcasting*. Berkley, CA: Apress.
- Black, A& Ravichander, A. (2018). An Empirical Study of Self-Disclosure in Spoken Dialogue Systems. Carnegie Melon University.
<https://www.aclweb.org/anthology/W18-5030>
- Wood , A.F & Smith, J.M. (2005). *Jaringan Communication: Linking technology, identity and culture*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.